

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi di Indonesia saat ini tumbuh pesat dan tingkat persaingan bisnis juga semakin ketat, akan selalu hadir setiap tahunnya pendatang bisnis baru dengan beragam inovasi dan kreativitas demi memenangkan persaingan. Maka setiap perusahaan yang ingin memperluas usahanya dalam persaingan haruslah memandang pemasaran sebagai kunci utama dalam mencapai tujuan perusahaan. Pemasaran diarahkan untuk mengetahui kebutuhan pembeli kemudian memuaskan kebutuhan tersebut. Saat ini, banyak terjadi perubahan yang cukup drastis pada lingkungan bisnis dunia secara global.

Hansen dan Mowen (2001, h 15-18), menyatakan bahwa terjadinya perubahan di dalam lingkungan bisnis mencakup, Persaingan ekonomi yang semakin bersifat global telah memicu terjadinya persaingan bisnis yang semakin ketat antar perusahaan, pelanggan menuntut kualitas produk serta harga yang murah terhadap produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan, dan waktu menjadi salah satu unsur persaingan di dalam lingkungan bisnis.

Meylianti dan Mulia (2009), menyatakan persaingan yang sangat ketat antar perusahaan memaksa perusahaan untuk menjadi paling baik dari yang terbaik untuk dapat bertahan di era globalisasi ini. Salah satu cara yang dapat ditempuh oleh perusahaan untuk dapat menjadi yang terbaik adalah dengan memiliki *corporate strategy* yang baik sehingga dapat memperoleh keunggulan bersaing.

Perubahan-perubahan di dalam lingkungan bisnis tersebut akhirnya memicu setiap perusahaan untuk memikirkan kembali upaya-upaya atau usaha-usaha lain yang dirasa akan dapat meningkatkan produktivitas (finansial atau modal, tenaga kerja, produk, organisasi, penjualan, dan produksi), efisiensi, kualitas, efektivitas, ketepatan waktu, dan pemberian pelayanan yang diharapkan dapat meningkatkan keunggulan kompetitif

(*advantage competitive*) perusahaan sehingga dapat bertahan dan mampu untuk bersaing pada pasar global.

Diaz dan Retnani (2015), Membangun hubungan baik dengan konsumen merupakan aset jangka panjang bagi sebuah perusahaan. Konsumen akan merasa dekat dan puas apabila mereka selalu dipahami dan dimengerti kebutuhannya, karena di dalam kegiatan pemasaran konsumen lah yang mampu memegang peran, yang berarti bahwa keputusan pembelian ada pada tangan konsumen.

Dengan adanya kepuasan tersebut pekerja/karyawan dapat berjalan secara maksimal, dan semua itu dapat dilihat dari berhasil atau tidaknya suatu perusahaan dalam mengupayakan karyawannya melalui tingkat *just in time* dalam kerja untuk menciptakan sistem informasi akuntansi yang baik. Perusahaan hidup dalam lingkungan yang berubah cepat, dinamik, dan rumit. Perubahan tersebut tidak hanya bersifat *evolusioner* namun seringkali sifatnya *revolusioner*.

Dari segi bisnis, lingkungan adalah pola semua kondisi atau faktor eksternal yang mempengaruhi kehidupan dan pengembangan perusahaan. Lingkungan tersebut meliputi ekonomi politik dan kebijaksanaan pemerintah, pasar dan persaingan, pemasok sosial dan budaya serta teknologi.

Perkembangan yang pesat dalam sektor industri dewasa ini mengakibatkan semakin banyaknya tingkat persaingan yang dihadapi tiap-tiap perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Untuk dapat bersaing dalam merebut pasar tiap perusahaan akan berusaha untuk saling mengungguli, hal ini diupayakan untuk meraih keuntungan yang sebesar-besarnya.

Heizer dan Render (2005), mengatakan bahwa dalam membangun *Competitive advantage* atau biasa dikenal dengan keunggulan bersaing, perusahaan disarankan untuk membentuk sebuah sistem unik dan memiliki keunggulan dibanding pesaing. Intinya adalah memberikan nilai terbaik bagi konsumen dengan efisien dan dapat dipertahankan. Nilai yang baik di

mata konsumen adalah ketika perusahaan dapat memenuhi kebutuhan konsumen sesuai dengan yang diharapkan.

Di Indonesia dengan kondisi perekonomian yang tidak stabil akibat krisis moneter tahun 1998, tingkat inflasi yang tinggi, dan adanya perdagangan bebas di kawasan Asia mengakibatkan persaingan di dalam negeri dan di dunia Internasional semakin ketat. Keadaan ini juga semakin mendorong dipertanyakannya kemampuan bersaing perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup masing-masing perusahaan di tengah situasi sosial yang seperti sekarang ini.

Suatu perusahaan yang mempunyai kemampuan bersaing adalah suatu perusahaan yang dapat menjalankan operasi perusahaan secara efisien dan efektif, sehingga pemborosan-pemborosan sumber daya dapat dihindari.

Ningrum (2010), Lingkungan manufaktur bagi perusahaan-perusahaan tradisional yang memiliki batch besar dan biaya persiapan yang tinggi telah berubah secara dramatis dalam 10 hingga 20 tahun terakhir, dalam satu hal, pasar kompetitif tidak lagi ditentukan oleh batasan Negara.

Kemajuan dalam transportasi dan komunikasi telah banyak berperan dalam menciptakan kompetisi global. Kemajuan teknologi telah menyebabkan siklus hidup produk menjadi lebih singkat dan keragaman produk semakin meningkat. Perusahaan asing menawarkan produk berkualitas lebih tinggi dan berharga lebih rendah dengan fitur khusus sehingga menciptakan tekanan berat pada perusahaan domestik yang memiliki batch besar dan biaya persiapan tinggi untuk meningkatkan kualitas dan keanekaragaman produk sambil mengurangi total biaya secara simultan. Tekanan persaingan ini menyebabkan perusahaan harus memiliki strategi yang ampuh untuk bersaing.

Hensen dan Mowen, (2013 h 216), Salah satu upaya yang dapat ditempuh oleh perusahaan untuk dapat memperoleh keunggulan bersaing adalah dengan meningkatkan produktivitas perusahaan (finansial atau modal, tenaga kerja, produk, penjualan, produksi, efisiensi ketepatan

waktu). Karena bagi perusahaan produktivitas sangatlah penting, yaitu menghasilkan barang yang lebih baik dengan biaya per unit yang lebih rendah. Hal ini akan meningkatkan daya saing perusahaan, karena dengan peningkatan produktivitas perusahaan, perusahaan akan memperoleh keuntungan. (Zulian Yamit, 2005: dalam Adiko, 2010).

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas perusahaan adalah dengan sistem *Just In Time*. Sistem yang dapat meningkatkan produktivitas perusahaan dengan cara mengeliminasi segala bentuk pemborosan. Sistem ini berfokus pada usaha-usaha mengeliminasi segala bentuk pemborosan (*waste*) yang tidak bernilai tambah dan meningkatkan aktivitas yang bernilai tambah.

Just In Time dikenal sebagai filosofi yang berfokus pada usaha-usaha untuk mengeliminasi segala bentuk pemborosan yang berupa aktivitas yang tidak bernilai tambah (*non value-added activity*) dan meningkatkan aktivitas yang bernilai tambah (*value added activity*). Dengan menerapkan strategi ini, perusahaan dapat menekan pemborosan yang terjadi khususnya dalam pengelolaan persediaan. (Agustina, dkk., 2007).

Menurut Hansen & Mowen (2001, h 591), *Just In Time* merupakan suatu pendekatan manufaktur yang mempertahankan bahwa produk-produk harus ditarik dari seluruh sistem dengan adanya permintaan, dan bukannya mendorong seluruh sistem dengan skedul yang tetap untuk mengantisipasi permintaan.

Sedangkan, menurut Abdurahim (2015) *Just in Time* adalah filosofi yang memusatkan pada aktivitas yang diperluas oleh segmen-segmen internal lainnya dalam suatu organisasi.

Selanjutnya, Ratnasari, dkk., (2014) mengemukakan bahwa *Just in Time* adalah sistem produksi yang dirancang untuk meminimalkan semua efisiensi yang muncul dalam proses produksi untuk memenuhi kebutuhan konsumen dengan kualitas, biaya, dan waktu yang tepat. *Just In Time* menganggap kelebihan persediaan sebagai pemborosan. Namun, mengurangi persediaan bukanlah tujuan utama dari *Just In Time*.

Sekunder W (2009), Tujuan *Just In Time* adalah untuk meningkatkan produktivitas dengan cara mengurangi berbagai aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah bagi produk. Peningkatan produktivitas merupakan motor penggerak kemajuan ekonomi dan keuntungan perusahaan. Produktivitas juga penting untuk meningkatkan upah dan penerimaan perseorangan.

Schroeder (1994 h 259), *Just In Time* juga mengharuskan perusahaan meningkatkan kualitas barang yang diproduksi, misalnya perusahaan juga harus memperhatikan jenis dan mutu dari material yang digunakan dalam proses produksi, mutu peralatan, dan mutu. Sistem *Just In Time* menitik beratkan pada pembelian persediaan dalam jumlah yang tepat, waktu yang tepat dan pada tempat yang tepat. Pada sistem ini ciri yang utama adalah tidak adanya persediaan karena persediaan dianggap hanya merupakan pemborosan.

Dalam sistem produksi *Just In Time*, persediaan dibeli sangat kecil dengan pengiriman berkala dan tepat waktu saat digunakan. Tujuan utama *Just In Time* adalah menghilangkan pemborosan dan konsisten dalam meningkatkan produktivitas (Putra dan Idayati, 2014).

Menurut Hadioetomo (2009), *Just In Time* didasarkan pada konsep pengiriman bahan mentah (material) serta produksi barang jadi dilakukan hanya pada saat dibutuhkan saja. Berdasarkan konsep tersebut, fokus *Just In Time* diarahkan pada upaya minimisasi persediaan bahan mentah, barang dalam proses, serta barang jadi dengan tujuan untuk menghemat biaya inventory serta mengurangi berbagai pemborosan (*inefisiensi*) yang terjadi dalam perusahaan.

Dengan demikian, penerapan *Just In Time* pada suatu perusahaan didasarkan pada dua prinsip, yaitu: pengurangan pemborosan serta pemanfaatan secara optimal sumberdaya manusia, perlengkapan, material, serta komponen-komponennya dalam suatu perusahaan.

Sasaran utama *Just In Time* adalah meningkatkan produktivitas sistem produksi atau operasi dengan cara menghilangkan semua macam kegiatan yang tidak menambah nilai (pemborosan) bagi suatu produk.

Sasaran *Just In Time* menitik beratkan pada perbaikan berkesinambungan (continuous improvement) untuk mencapai biaya produksi yang rendah, tingkat produktivitas yang lebih tinggi, kualitas dan reliabilitas produk yang lebih baik, memperbaiki waktu penyerahan produk akhir dan memperbaiki hubungan kerja antara pelanggan dengan pemasok.

Diaz dan Retnani (2015), *Just In Time* dapat diterapkan dalam berbagai bidang fungsional perusahaan seperti pembelian, produksi, distribusi, administrasi, dan sebagainya,.

Namun, bidang fungsional yang telah banyak menerapkan *Just In Time* adalah pembelian dan produksi, karena sistem pembelian dan produksi merupakan titik awal penerapan *Just-In-Time* sebelum diterapkan pada bidang fungsional lainnya. (Sekunder W, 2011).

Hensen dan Mowen (2013, h 217), mengemukakan bahwa terdapat dua macam *Just In Time* yakni *Just In Time Manufacturing* dan *Just In Time purchasing*.

sedangkan menurut Agustina, dkk., (2007) secara garis besar *Just In Time* terdiri dari *Just In Time Purchasing* dan *Just In Time Production*. Dimana, menurut Putra dan Idayati (2014) *Just In Time Purchasing* adalah sistem pembelian penjadwalan pengadaan barang atau bahan yang tepat waktu sehingga dapat dilakukan pengiriman atau penyerahan secara cepat dan tepat untuk memenuhi permintaan.

Selanjutnya, Supriyono (2002 h 71), mengatakan bahwa *Just In Time Production* adalah sistem penjadwalan produksi komponen atau produk yang tepat waktu, mutu, dan jumlahnya sesuai dengan yang diperlukan oleh tahap produksi berikutnya atau sesuai dengan memenuhi permintaan pelanggan. *Just In Time Purchasing* mensyaratkan para pemasok untuk mengirimkan bahan baku tepat pada waktunya dan dalam jumlah yang tepat pula untuk diproduksi.

PT Bekasi Distribusindo Raya merupakan perusahaan yang pada awal mula didirikan oleh *Wings Corporation*. PT Bekasi Distribusindo Raya bergerak dibidang perdagangan, untuk produk-produk yang telah diproduksi oleh PT Sayap Mas Utama (*Wings*) sebagai induk perusahaan.

PT Bekasi Distribusindo Raya melakukan distribusi barang kepada konsumen *Modern Trade* meliputi Naga Swalayan, *Superindo*, *Giant*, dan *GS Supermarket* sedangkan *Traditional Trade* meliputi Toko Mentari, Toko Nurhalimah, Toko Bianca, Toko Wati dan Toko-toko perorangan lainnya.

PT Bekasi Distribusindo Raya mencangkup area pengiriman untuk daerah Bekasi Timur, Bekasi Barat, Bekasi Selatan, dan Bekasi Utara, untuk *Modern Trade* dan *Traditional Trade* selain daerah Bekasi dan sekitarnya bukan area PT Bekasi Distribusindo Raya tetapi area dari anak perusahaan lain dari induk perusahaan PT Sayap Mas Utama sesuai daerah yang sudah ditentukan.

Menurut Sinungan dalam Busro (2018, h 344), Produktivitas Kerja merupakan kemampuan seseorang atau sekelompok orang untuk menghasilkan barang dan jasa dalam waktu tertentu yang telah ditentukan atau sesuai dengan rencana.

Menurut Siagian (2014, h 17), Produktivitas Kerja adalah kemampuan menghasilkan barang jasa dari berbagai sumber daya dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap pekerja atau karyawan . Dalam jenis pekerjaan apapun akan selalu terdapat pekerjaan yang menganut prinsip minimalis, yang berarti sudah puas jika melaksanakan tugasnya dengan hasil yang sekedar memenuhi standar minimal. Akan tetapi tidak sedikit orang justru menginginkan tugas yang penuh tantangan. Dan Kondisi fisik tempat bekerja. Telah umum dikatakan baik oleh pakar maupun praktisi manajemen bahwa kondisi fisik tempat bekerja yang menyenangkan diperlukan dan memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan produktivitas kerja.

Just In Time adalah suatu sistem produksi yang dirancang untuk mendapatkan kualitas, menekan biaya, dan mencapai waktu penyerahan seefisien mungkin dengan menghapus seluruh jenis pemborosan yang terdapat dalam perusahaan dan mampu meyerahkan produknya sesuai kehendak konsumen tepat waktu

Menurut Witjaksono (2013, h 221), *Just In Time* adalah suatu filosofi bisnis yang khusus membahas bagaimana mengurangi waktu produksi, baik dalam proses manufaktur maupun proses non manufaktur dan tanpa menanggung biaya persediaan.

Sedangkan menurut Hansen dan Mowen (2009, h 217), menyatakan bahwa *Just In Time* adalah suatu sistem berdasarkan tarikan permintaan yang membutuhkan barang untuk ditarik melalui sistem oleh permintaan yang ada, bukan di dorong ke dalam sistem pada waktu tertentu berdasarkan permintaan yang di antisipasi.

Dari hasil observasi pendahuluan, yaitu saat diberlakukannya *Just In Time* dilingkungan PT Bekasi Distribusindo Raya diketahui bahwa setelah karyawan melakukan ketepatan waktu dalam bekerja membuat pelanggan puas contohnya dengan kecepatan pengiriman barang tepat pada waktunya. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Just In Time* ini sebenarnya dapat meminimalisir masalah yang terkait kurangnya disiplin kerja dengan melakukan ketepatan waktu dengan baik.

Sistem Informasi Akuntansi adalah sebuah sistem yang mengumpulkan, menyimpan dan mengolah data keuangan dan akuntansi yang digunakan oleh pengambil keputusan. mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan transaksi. Memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut Mulyadi (2016, h 5), Sistem Informasi Akuntansi adalah pengaturan formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen, guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Masalah yang terjadi pada PT Bekasi Distribusindo Raya yaitu ketika ada masalah dalam pengiriman barang, contoh kesalahan pada bagian gudang, kesalahan dalam pengambilan barang untuk dikirim ke pelanggan, dan pelanggan yang bersangkutan juga tidak menyadari kesalahan tersebut pada saat tanda terima barang. maka PT Bekasi Distribusindo Raya mengalami kerugian karena ketika *stock opname* tidak

balance maka bagian gudang harus mengganti rugi barang yang tidak ada tersebut sebagai ganti barang yang dianggap hilang atau kurang. Maka dari hasil observasi ini sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap produktivitas kerja karena dengan adanya sistem informasi akuntansi bisa diketahui adanya kurang barang dan salah barcode barang yang keluar.

Dengan adanya hal ini penulis ingin membuktikan benar tidaknya penerapan *just in time* dan motivasi kerja terhadap produktivitas kerja perusahaan dengan pembuatan skripsi yang berjudul :“**PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN *JUST IN TIME* KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA PADA PT BEKASI DISTRIBUSINDO RAYA**”

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah :

1. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Produktivitas Kerja pada PT Bekasi Distribusindo Raya.
2. Penerapan *Just In Time* berpengaruh terhadap Produktivitas Kerja pada PT Bekasi Distribusindo Raya.
3. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan *Just In Time* berpengaruh secara simultan terhadap Produktivitas Kerja pada PT Bekasi Distribusindo Raya.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti Pengaruh terhadap pelayanan Sistem informasi akuntansi dan *just in time* terhadap produktivitas kerja pada PT. Bekasi Distribusido Raya. Maka dapat dikemukakan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah Penerapan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Produktivitas Kerja pada PT Bekasi Distribusindo Raya.

2. Untuk mengetahui apakah Penerapan *Just In Time* berpengaruh terhadap Produktivitas Kerja pada PT Bekasi Distribusindo Raya.
3. Untuk mengetahui apakah Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan *Just In Time* berpengaruh secara simultan terhadap Produktivitas Kerja pada PT Bekasi Distribusindo Raya.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang antara lain adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Pentingnya penerapan pelayanan dan kepuasan pelanggan di PT Bekasi Distribusindo Raya tempat saat ini peneliti bekerja memotivasi peneliti untuk Produktivitas Kerja yang baik dengan memakai penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan *Just In Time*.

2. Bagi PT Bekasi Distribusindo Raya

Pentingnya penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan *Just In Time* untuk PT Bekasi Distribusindo Raya dengan adanya *Just In Time* biaya makin murah, waktu makin cepat dan efisiensi biaya dengan waktu yang tepat sehingga berdampak positif untuk perusahaan.

3. Bagi Masyarakat

Untuk memperoleh kepuasan masyarakat terhadap pelayanan perusahaan PT Bekasi Distribusindo Raya dengan diterapkannya *Just In Time* untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dengan baik.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dari itu penulis menggunakan batasan masalah. Tujuannya adalah agar pembahasan dalam skripsi ini tidak terlalu luas. Batasan yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini hanya terbatas pada Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan *Just In Time* terhadap Produktivitas Kerja pada PT Bekasi Distribusindo Raya.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang pembahasan dalam proposal ini, maka penulis mengelompokkan materi menjadi Bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan uraian-uraian tentang landasan teori yang diperoleh penulis selama melakukan perkuliahan dan literatur-literatur yang dijadikan referensi dalam penulisan skripsi mengenai pengaruh Absensi dan Tingkat Produktivitas terhadap Gaji.

BAB III METEDOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini memuat uraian tentang desain penelitian, tahap penelitian, model konseptual penelitian, operasionalisasi variable, waktu dan tempat penelitian , metode pengambilan sampel, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Merupakan isi dari pengujian atas hipotesis yang dilakukan dan hasil dari pengujian data yang telah dibuat, serta pembahasan tentang hasil analisis yang dikaitkan dengan teori yang berlaku.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI MANAJERIAL

Merupakan kesimpulan yang didapat dari pembahasan Bab IV yang telah diteliti atau dilakukan dan mencoba untuk memberikan saran-saran perbaikan yang berguna bagi pihak- pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian.



